

Pembelajaran *Project Citizen* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Putu Ronny Angga Mahendra
Universitas Dwijendra
puturonny87@gmail.com

Rudi Ana Pali
Universitas Dwijendra
rudianapali@gmail.com

Andriyanto
Penerbit Lakeisha
penerbitlakeisha@yahoo.com

Abstrak

Diangkatnya topik ini karena di abad ke-21 ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini menyangkut di segala lini kehidupan, yaitu bidang ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lain-lain. Perubahan ini perlu diantisipasi dengan menguasai keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 ini meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Pengembangan keterampilan abad ke-21 ini dapat dilakukan pada semua disiplin. Salah satu tantangan nyata bagi lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi lengkap, yang dikenal dengan kompetensi atau keterampilan abad 21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *project citizen* dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Jenis kualitatif yang digunakan ialah studi pustidaka yang dapat digunakan untuk mengkaji topik adalah 1) penentuan sumber data 2) seleksi dan pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pada abad 21, mereka memiliki beberapa keterampilan yang meliputi 1) keterampilan belajar dan inovasi, 2) keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media informasi dan 3) keterampilan hidup dan karir. Untuk dapat meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa diperlukan suatu upaya yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan salah satu rekomendasi inovasi pembelajaran adalah melalui penerapan model *project citizen*. *Project citizen* adalah pembelajaran berbasis masalah dan berbasis portofolio, melalui model ini siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif, inovatif, kreatif, dan kritis melalui kegiatan pembelajaran praktik empiris (pengalaman). Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih menantang, aktif dan lebih bermakna.

Kata Kunci: Pembelajaran; *Project Citizen*; Keterampilan Abad 21

I. PENDAHULUAN

Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat

cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan meliputi bidang ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lain lain (Sudiarta & Porro, 2023). Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik,

tetapi juga dapat menjadi bencana jika tidak diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Salah satu contoh dari perubahan yang sangat cepat ini adalah dalam bidang teknologi informasi, khususnya media sosial. Belakangan media sosial ini telah dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan ujaran kebencian dan berita bohong (*hoax*). Berpikir kritis adalah salah satu upaya untuk menangkal informasi bohong yang tersebar di media sosial.

Di abad 21 sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan hidup (*life skills*) yang dimiliki. Keterampilan utama yang harus dimiliki dalam konteks abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi ini berkenaan dengan beberapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan keterampilan berkreativitas dan berinovasi. Keterampilan yang kedua yang menjadi fokus pembelajaran abad 21 adalah keterampilan dalam menguasai media, informasi dan teknologi (TIK) di antara keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi, pemanfaat media dan pemanfaatan *Information and Communications*

Technology (ICT). Selanjutnya keterampilan ketiga adalah hidup dan berkarir, di antara keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan hidup berkarir secara fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, mampu berinteraksi sosial dan antar budaya, produktif dan akuntabilitas serta jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Semua keterampilan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil menghadapi tantangan, kehidupan yang semakin kompleks dan penuh dengan ketidakpastian, serta agar berhasil dalam hidup dan karir di dunia kerja merupakan keterampilan abad ke-21. Seseorang tidak memiliki keterampilan ini sejak lahir, melainkan keterampilan ini diperoleh dari proses latihan, belajar, atau pengalaman.

Melihat kondisi sekarang memang guru harus menjadi bagian terpenting dalam pengembangan keterampilan abad 21. Tentu dalam hal ini guru harus mempunyai pengalaman dan pedagogik yang bagus untuk dapat melaksanakan berbagai macam proses pembelajaran (Azhari & Fajri, 2021). Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan abad 21 dapat melalui model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Pelaksanaan proses pembelajaran sosial khususnya PPKn hendaknya dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kreatif, inovatif, kolaboratif dan juga komunikasi pelajar menjadi hal yang penting dan yang dibutuhkan dalam abad 21.

Dalam hal ini model *project citizen* dapat mengembangkan hal tersebut. Keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad ke-21 telah diidentifikasi oleh *The Partnership for 21st Century Skills* (2008). Keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik.

Dalam konteks ini, keterampilan abad 21 menjadi sangat penting dalam upaya revitalisasi pendidikan kewarganegaraan. Keterampilan abad 21 termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan memiliki kreativitas dan inovasi. Melalui analisis data keterampilan abad 21, pendidik dapat mengidentifikasi keterampilan mana yang diprioritaskan yang harus dalam pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Pentingnya revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad ke-21 dan pentingnya analisis data keterampilan abad 21 dalam upaya tersebut. Selain itu, analisis data keterampilan abad 21 dapat membantu dalam merancang kurikulum yang efektif dan metode pengajaran yang inovatif untuk menciptakan siswa yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengangkat topik dengan judul pembelajaran *project citizen* dalam

mengembangkan ketrampilan abad 21.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sugiyono (2011) menjelaskan jika kualitatif ialah penjelasan dalam bentuk dekriptif. Jenis kualitatif yang digunakan ialah studi pustidaka yang dapat digunakan untuk mengkaji topik adalah 1) penentuan sumber data 2) seleksi dan pengumpulan data. Setelah sumber data ditentukan, peneliti melakukan seleksi dan pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian. Seleksi data dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. 3) Analisis data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara membaca, memahami, dan mengevaluasi isi dari setiap sumber data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan aspek keterampilan abad 21 yang relevan dengan pembelajaran *project citizen*. 4) interpretasi data. Setelah analisis data selesai dilakukan, peneliti melakukan interpretasi data dengan cara menghubungkan hasil analisis dengan teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembelajaran abad 21 menggunakan 4C yakni : 1) *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis & pemecahan masalah). Berpikir kritis merupakan suatu proses

yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain. Dalam konsep ini peserta didik belajar memecahkan masalah yang ada dan mampu menjelaskan, menganalisis dan menciptidakan solusi bagi individu maupun masyarakat. Peran peserta didik dalam penerapan pembelajaran abad 21 adalah 1) belajar secara kolaboratif, belajar berbasis masalah, memiliki kemampuan *high order thinking*, serta belajar mengajukan pertanyaan. 2) *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi) *Creativity* tidak selalu identik dengan anak yang pintar menggambar atau merangkai kata dalam tulisan. Namun, kreativitas juga dapat dimaknai sebagai kemampuan berpikir *outside the box* tanpa dibatasi aturan yang cenderung mengikat. Anak-anak yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. Hasilnya, mereka akan

berpikiran lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah. Pada konsep ini peserta didik akan diajak untuk bisa membiasakan diri dalam melakukan dan menjelaskan setiap ide yang dipikirkannya. Ide ini akan dipresentasikan kepada teman kelas secara terbuka sehingga nantinya akan menimbulkan reaksi dari teman kelas. Aktivitas ini bisa menjadikan sudut pandang peserta didik menjadi luas dan terbuka dengan setiap pandangan yang ada. 3) *collaboration* (Kerjasama). *Collaboration* adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar anak mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Saat berkolaborasi bersama orang lain, anak akan terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua orang dalam kelompoknya. Konsep kerjasama akan mengajak peserta didik untuk belajar membuat kelompok, menyesuaikan dan kepemimpinan. Tujuan kerjasama ini agar peserta didik mampu bekerja lebih efektif dengan orang lain, meningkatkan empati dan bersedia menerima pendapat yang berbeda. Manfaat lain dari kerjasama ini untuk melatih peserta didik agar bisa bertanggung jawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat, dan bisa menentukan target yang tinggi untuk kelompok dan individu. 4) *Communication* (komunikasi)

dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari sejumlah sub-skill, seperti kemampuan berbahasa yang tepat sasaran, kemampuan memahami konteks, serta kemampuan membaca pendengar (*audience*) untuk memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk bisa menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang baik dan benar baik secara tulisan, lisan, maupun multimedia. Peserta didik diberi waktu untuk mengelola hal tersebut dan menggunakan kemampuan komunikasi untuk berhubungan seperti menyampaikan gagasan, berdiskusi hingga memecahkan masalah yang ada.

Model Pembelajaran *Project Citizen*

Model *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan wawasan kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pemerintah pemerintah dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009). Tujuan dari model pembelajaran *project citizen* adalah untuk memotivasi dan memberdayakan para peserta didik dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui portofolio yang intensif mengenai masalah

kebijakan publik di sekolah atau masyarakat tempat mereka berinteraksi. Menurut Budimansyah dan Karim (2008), menjelaskan bahwa strategi model pembelajaran *project citizen* ini menggunakan strategi instruksional yang didasarkan pada strategi pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah dan juga pembelajaran berorientasi pada penelitian. Model pembelajaran *project citizen* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio dan melakukan refleksi pengalaman belajar peserta didik. Model pembelajaran *project citizen* ini secara ril dilaksanakan pada pembelajaran ilmu-ilmu sosial khususnya PKn, karena sesuai dengan nama model pembelajaran nya *project citizen* atau proyek kewarganegaraan. Akan tetapi juga tidak menuntut kemungkinan dilaksanakan dalam ilmu-ilmu yang lain seperti sains. Peningkatan kecerdasan ekologi melalui model *project citizen* dalam aspek peduli terhadap sampah yang didalamnya terdapat kegiatan mengurangi sampah, memanfaatkan sampah menjadi hal yang bermanfaat dan membuat peringatan dalam upaya menjaga kebersihan dari sampah (Rahayu & Setiyadi, 2018). Jadi dapat simpulkan, bahwa model *project citizen* bisa dilaksanakan di berbagai lintas ilmu dalam proses pembelajaran hanya saja harus disesuaikan materi yang akan diajarkan dengan konsep model *project citizen*.

Maksudnya di sini seperti diketahui, bahwa model *project citizen* merupakan model pembelajaran berbasis portofolio dan juga berbasis masalah. Tentu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dari berbagai lintas ilmu tentu ada yang nama permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya.

Dewasa ini proses pembelajaran yang dituntut adalah para peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *project citizen* dalam pelaksanaanya menurut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk menemukan dan menentukan sendiri permasalahan suatu kasus, menelaah masalah, membuat rumusan materi yang berkaitan dengan materi, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis sumber tersebut yang akan dibuat dalam bentuk portofolio serta menyajikannya dalam bentuk persentase dari masing-masing kelompok. Dalam hal ini model pembelajaran *project citizen* dilaksanakan di ilmu-ilmu sosial khususnya PPKn dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa dan mahasiswa. Mengingat penulis berasal dari bidang ilmu sosial dan PPKn. Tujuan dari pembelajaran untuk dapat meningkatkan dan menggali berbagai macam potensi dari pada peserta didik. Pada dasar nya peserta didik telah memiliki masing-masing potensi, guru hanya bertugas untuk mengambangkan dan

mengarahkan berbagai macam potensi yang ada pada masing masing peserta didik atau mahasiswa. Proses peningkatan dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *project citizen*, dikarenakan dalam pembelajaran model ini peserta didik tidak hanya belajar mengembangkan keilmuan tetapi juga mengembangkan soft skills. Model *project citizen* memiliki beberapa langkah yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio kelas dan refleksi pengalaman belajar. Masing-masing kegiatan tersebut dikerjakan oleh semua peserta didik dengan tugas masing masing. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan menuntut setiap peserta didik aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Mengkonstruksikan pengetahuan dari pada masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik Guru Abad 21

Karakteristik Guru Abad 21, 1) *Life-long learner*. Pembelajar seumur hidup. Guru perlu mengupgrade terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli. Tidak pernah ada kata puas dengan pengetahuan yang ada, karena zaman terus berubah dan guru wajib *up to date* agar dapat mendampingi siswa berdasarkan kebutuhan mereka. 2) Kreatif dan

inovatif. Siswa yang kreatif lahir dari guru yang kreatif dan inovatif. Guru diharapkan mampu memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di dalam kelas. 3) Mengoptimalkan teknologi. Salah satu ciri dari model pembelajaran abad 21 adalah *blended learning*, gabungan antara metode tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada pembelajaran abad 21, teknologi bukan sesuatu yang sifatnya additional, bahkan wajib. 4) Reflektif (Septikasari & Frasandy, 2018). Guru yang reflektif adalah guru yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru yang reflektif mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Ada berapa guru yang tidak pernah peka bahkan setelah mengajar bertahun-tahun, bahwa pendekatannya tidak cocok dengan gaya belajar siswa. Guru yang reflektif mampu mengoreksi pendekatannya agar cocok dengan kebutuhan siswa, bukan malah terus menyalahkan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. 5) Kolaboratif. Ini adalah salah satu keunikan pembelajaran abad 21. Guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran. Selalu ada *mutual respect* dan kehangatan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu guru juga membangun kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi aktif dalam memantau perkembangan anak. 6)

Menerapkan *student centered*. Ini adalah salah satu kunci dalam pembelajaran kelas kekinian. Dalam hal ini, siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Karenanya, dalam kelas abad 21 metode ceramah tidak lagi populer untuk diterapkan, karena lebih banyak mengandalkan komunikasi satu arah antara guru dan siswa. 7) Menerapkan pendekatan diferensiasi. Dalam menerapkan pendekatan ini, guru akan mendesain kelas berdasarkan gaya belajar siswa (Mahanal, 2014). Pengelompokan siswa di dalam kelas juga berdasarkan minat serta kemampuannya. Dalam melakukan penilaian guru menerapkan *formative assessment* dengan menilai siswa secara berkala berdasarkan performanya (tidak hanya tes tulis). Tidak hanya itu, guru bersama siswa berusaha untuk mengatur kelas agar menjadi lingkungan yang aman dan supotif untuk pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian konseptual diperoleh kesimpulan, bahwa keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, keterampilan kolaboratif, keterampilan komunikatif, keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan literasi informasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 sekarang ini. Model pembelajaran *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah dan portofolio merupakan model yang sangat cocok untuk direkomendasikan dalam

meningkatkan keterampilan abad 21 dikarenakan dalam model ini peserta didik ikut berpartisipasi aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *project citizen* memiliki beberapa langkah pembelajaran. Dari setiap langkah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan abad 21 bagi peserta didik. Peserta didik dituntut untuk secara aktif dalam setiap langkah, sehingga mereka melakukan setiap langkah yang ada bisa meningkatkan keterampilan abad 21.

Keterampilan abad 21 menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Penelitian kualitatif ini menunjukkan, bahwa keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan kemampuan berpikir kritis, meliputi kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Namun, implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 masih menghadapi beberapa kendala. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad 21 perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah dan pemerintah, agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif dalam kewarganegaraan di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1-21.
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi PKn SPSUPI.
- Budimansyah, D. dan Karim Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi PKn SPS UPI.
- Fajri, I. (2019). *Pengaruh Model Project Citizen Dalam Meningkatkan Learning And Innovation Skills Siswa Di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh*. ETD Unsyiah.
- Fajri, I., Ar, K., Prajana, A., Yusran, & Sanusi. (2020). Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 371±380.
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOGER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76-84.
- Mahanal, S. (2014, September). Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, pp. 1-16).
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8-15.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117
- Yusuf, R., Hayati, E., & Fajri, I. (2019, October). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah



Vol 2 No 2, December 2024

P-ISSN: 2988-7380 E-ISSN: 2988-7372

Available Online at <https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer>

Menengah Atas Melalui Model Project
Citizen. (Vol. 1, pp. 185-200). Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Medan

The Partnership for 21st Century Learning, 2015,
P21 Framework Definition